



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan riset dan melakukan analisis data, penulis menemukan bahwa pembentuk karakter utama dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut harus dilakukan dari awal sampai akhir secara berurutan. Hal ini dilakukan agar proses pembentukan karakter utama dapat diketahui secara lebih rinci.

Pertama-tama, penulis sebagai sutradara harus mengetahui karakter utama terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada poin psikologis dan sosiologis karakter. Kedua poin tersebut juga dapat mempengaruhi poin fisiologis pada karakter utama. Sehingga karakter utama pada film pendek fiksi “Antara Aku, Bapak, dan Papa” memiliki sikap hidup eskapisme.

Kedua, penulis menganalisa naskah. Dalam menganalisa naskah, penulis sebagai sutradara harus mengetahui *logline*, tema, *statement*, *action*, *want*, dan *acting beat*. Ketiga, penulis melakukan *casting*. Pada proses ini dapat dilihat dari kondisi fisik aktor dan sikap aktor saat berkomunikasi, serta tidak tergantung pada pemilihan umur jika dapat memerankan karakter dengan baik.

Keempat, penulis menganalisa pada proses *first read through*. Pada tahap ini dapat dilakukan tanya jawab mengenai masa lampau aktor. Selanjutnya

menggunakan lawan main aktor supaya aktor dapat lebih mendalami perannya. Kelima, penulis menganalisa pada proses *directing during rehearsals*. Pada tahap ini dapat digunakan unsur imajinasi dan observasi untuk menambah refrensi aktor dalam menciptakan akting. Selain itu, dapat menggunakan lawan main kembali agar aktor dapat menciptakan interaksi dan dapat merasakan kehidupan karakter secara langsung.

Keenam, penulis menganalisa pada proses *directing actor on the set*. Pada tahap ini, hal terpenting yang harus dijaga adalah kondisi serta konsentrasi aktor. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih beberapa adegan mudah terlebih dahulu, memberikan arahan, dan meneliti setiap adegan di dalam *frame*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa, penulis menyarankan agar para sutradara dapat menggunakan tahap-tahap di atas. Tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan karena dari tahap awal hingga akhir saling memiliki keterikatan satu sama lain. Sehingga implementasi analisa ini dapat membantu sutradara dalam membentuk karakter pada aktor. Oleh karena itu, aktor akan dapat dengan mudah mengetahui dan memerankan karakternya dengan baik dan maksimal.